

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman Era Globalisasi saat ini, kita di tuntut untuk lebih mandiri, kreatif, inovatif serta, memiliki keterampilan dalam menciptakan lapangan kerja sendiri karena kita ketahui pengangguran salah satu masalah sosial di Indonesia yang perlu di perhatikan. Pengangguran ini terjadi akibat kesempatan kerja lebih sedikit dibanding dengan jumlah tenaga kerja dari berbagai lulusan jenjang pendidikan mengakibatkan terjadinya pengangguran besar-besaran di Indonesia.

Fenomena ironis sekarang yang muncul didunia pendidikan yaitu banyaknya jumlah pengangguran seiring bertambahnya jumlah lulusan sekolah menengah atas atau kejuruan serta sedikit nya lapangan kerja yang tersedia. Salah satu mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda.

Wirausaha telah menjadi salah satu faktor penentu ekonomi nasional. Suatu negara dianggap maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausaha minimal dua persen (2%) dari jumlah populasi penduduk. Menurut (Mutiarasari, 2018) Wirausaha juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian di Indonesia, karena dapat menekan angka pengangguran bahkan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Berikut data pengangguran terbuka Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan dari tahun 2023:

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang
Ditamatkan Tahun Agustus 2023

Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan	2023 (Agustus)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar	2.56
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4.78
Sekolah Menengah Atas (SMA)	8.15
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9.31
Diploma I/II/III	4.79
Diploma IV,S1,S2,S3	5.18
Jumlah	34.77

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diketahui jumlah angka pengangguran terbuka di Indonesia hingga Agustus 2023 sebanyak 34,77% dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Sementara tingkat pengangguran terbuka paling tinggi di per Agustus 2023 disumbangkan dari tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dibanding dengan pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,31%, kemudian disusul dari tingkat SMA yaitu sebesar 8,15% (<https://www.bps.go.id>). Ini menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar pengangguran terbuka. Sumbangsih pengangguran dari lulusan SMK sebesar 9,31%, artinya SMK menjadi penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia.

Hal ini bertentangan dengan posisi SMK menurut UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Satuan Pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan

peserta didik atau lulusan siap pakai di lapangan pekerjaan dan mudah terserap dunia kerja.

Menurut Sudiyono (2020:162) Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja tertentu dan menumbuhkan sikap profesional, memungkinkan mereka memilih karir, berkompetisi, dan berkembang menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan memenuhi kebutuhan industri dan bisnis saat ini dan di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jalur pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, kreatif, produktif, dan berkompetensi.

Tetapi pada kenyataan yang terjadi, SMK menjadi penyumbang yang tertinggi bagi tingkat pengangguran. Dimana seharusnya lulusan SMK dapat secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran dengan pengetahuan dan skill yang diperoleh di bangku SMK. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah bekerja dengan memulai berwirausaha. Oleh karena itu, minat berwirausaha pada siswa SMK harus ditumbuh kembangkan. Dengan adanya minat berwirausaha pada siswa, maka akan menumbuhkan calon-calon wirausaha.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut (Putry et al., 2020) Minat adalah kecenderungan hati dan keinginan hati dari dalam diri individu untuk melakukan suatu hal tanpa ada paksaan dari siapaun sehingga menimbulkan rasa senang dan keyakinan untuk merealisasikan tindakan tersebut. Makin besar minatnya, makin

besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Menurut (Zunaedy et al., 2021) Minat merupakan kesadaran seseorang yang menimbulkan keinginan terhadap suatu hal terhadap hal lain dengan cara ikut aktif dalam kegiatan yang menjadi objek kesukaannya tanpa adanya paksaan.

Sementara (Rifai & Sucihatiningsih, 2016) Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada .

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keinginan, keyakinan, dan kemampuan untuk berwirausaha serta kesiapan dengan perhatian menghadapi segala kemungkinan. Ketika seseorang sudah memiliki minat untuk menjadi pengusaha, mereka akan lebih siap untuk menanggung berbagai tantangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, terhadap responden yang didukung dengan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada 62 responden siswa di SMK Negeri 2 Balige Kelas XI BDP, diketahui bahwa:

Tabel 1. 2
Hasil Observasi Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI BDP SMK N 2 Balige

No	Pertanyaan	Jumlah		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya lebih senang memulai berwirausaha	27	35	43,5%	56,5%
2	Saya tertarik berwirausaha dari pada bekerja sebagai karyawan	25	37	40,3%	59,7%
3	Saya banyak memperhatikan tentang video berwirausaha	20	42	32,2%	67,8%
4	Saya secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan Wirausaha sekolah seperti <i>business center</i>	39	23	63%	37%

Sumber : Siswa Kelas XI Pemasaran

Berdasarkan table 1.2 dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Balige yang diobservasi, diperoleh data bahwa, terdapat 56,5% atau 35 siswa yang tidak memiliki perasaan senang atau suka dalam memulai berwirausaha. Perasaan senang dibutuhkan dalam dunia usaha, dikarenakan saat menjadi wirausaha siswa akan mempelajari usaha, tidak ada kata keterpaksaan dalam berwirausaha.

Selain itu, sebanyak 59,7% atau 37 siswa yang tidak tertarik dalam berwirausaha mereka lebih memilih bekerja sebagai karyawan. Siswa juga masih banyak yang kurang memperhatikan tentang video berwirausaha dapat dilihat ada 67,8% atau 42 siswa yang kurang memiliki perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha. Tetapi dapat dilihat dari hasil observasi awal sebanyak 63 % atau 39 siswa terlibat dalam kegiatan kewirausahaan seperti *business center*. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Balige masih rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui penyebaran angket, rendahnya minat berwirausaha siswa dikarenakan siswa lebih senang memilih bekerja menjadi karyawan dari pada berwirausaha, tidak adanya ketertarikan dalam berwirausaha, perhatian yang kurang menjadi penghalang untuk berwirausaha dan tetapi keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan sudah optimal. Minat perlu dikembangkan pada diri siswa karena menjadi penentu utama dalam setiap usaha.

Minat menjadikan seseorang menjadi suka disertai rasa senang yang timbul pada dalam diri, salah satunya dengan adanya keyakinan yang ada pada diri sendiri yaitu Sikap wirausaha. Dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa perlu adanya upaya, praktik, latihan dan Sikap mengenai wirausaha yang diajarkan sejak dini.

Dimana Menurut (Utami & Denmar, 2020) mengemukakan bahwa *Defined attitude as the predisposition to respond in a generally favorable or unfavorable manner with respect to the object of the attitude*. Definisi ini menunjukkan suatu sikap terhadap wirausaha diakui sebagai evaluasi positif atau negatif dari wirausaha bentuk-bentuk kepercayaan terkait dengan hasil yang akan diterima untuk sikap tersebut.

Sedangkan Menurut (Andika Isma et al., 2023) menyatakan bahwa “Sikap Wirausaha adalah respon, cara pandang, dan pola pikir (*mindset*) individu terhadap hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan dalam menjalankan usaha”.

Menurut (Chrismardani, 2016:92) *Theory of Planned Behavior*. Minat dipengaruhi oleh sikap sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif seseorang. Keyakinan seseorang akan kemampuan diri untuk berwirausaha akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha. Sikap wirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan bertindak, berpersepsi dan merasa siswa dalam mencukupi kebutuhan hidup dengan mengusahakan suatu pekerjaan dengan upaya mencari, menciptakan sesuatu yang baru.

Adapun dalam sikap wirausaha dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige, karena sikap kewirausahaan sudah diajarkan ketika mereka diuji dengan resiko kerugian dan kegagalan saat praktik jual beli serta pandangan terhadap peluang untuk berpikir kreatif dan berinovasi.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap tidak yakin dunia wirausaha dapat menjadi pilihan karir yang menjanjikan sebagai sebuah profesi dan tidak percaya diri. Berarti sikap siswa dapat dikatakan negatif terhadap dunia wirausaha, terbukti dari tabel berikut:

Tabel 1. 3
Hasil Observasi Sikap Kerwirausahaan Siswa Kelas XI BDP SMK N 2 Balige

No	Pertanyaan	Jumlah		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya memiliki kepercayaan dalam berwirausaha	28	34	45,1%	54,9%
2	Saya mampu memulai bisnis dengan cara berinovatif dan kreatif.	22	40	35,4%	64,6%
3	Saya memiliki jiwa pemimpin dan tanggung jawab	25	37	40,3%	59,7%

4	Saya memiliki keberanian untuk mengambil resiko	21	41	33,8%	66,2%
---	---	----	----	-------	-------

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 1.3 dapat diketahui bahwa dari 62 jumlah responden siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Balige, terdapat 54,9% atau 34 siswa yang tidak percaya diri dalam mengelola bisnis. Rasa percaya diri dibutuhkan dalam dunia usaha, dikarenakan saat menjadi wirausaha akan bertemu, berinteraksi dan melakukan kerja sama dengan banyak orang. Selain itu, sebanyak 64,6% atau 40 siswa yang tidak mampu memulai bisnis dengan cara berinovatif dan kreatif.

Sementara saat ini, segala sesuatu yang erat kaitannya dengan bisnis, terkhusus dalam memulai bisnis yang sangat dibutuhkan adalah berinovatif dan kreatif. Siswa juga masih banyak yang kurang memiliki jiwa pemimpin dan tanggung jawab dapat dilihat ada 59,7% atau 37 siswa yang kurang memiliki jiwa seorang pimpinan dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dapat dilihat dari hasil observasi awal sebanyak 66,2% atau 41 siswa yang masih kurang memiliki keberanian untuk mengambil resiko jika gagal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap wirausaha siswa masih tergolong rendah.

Disamping dari sikap wirausaha dan, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *business center*. Direktorat PSMK (dalam Utami & Denmar, 2020) menyatakan bahwa *business center* didefinisikan sebagai bentuk dari kesempatan yang diberikan kepada sekolah untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat dalam bidang ekonomi dapat berupa usaha perdagangan dalam berbagai jenis dan macamnya.

Business center merupakan suatu kegiatan disekolah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan jual beli barang dan jasa dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dengan disediakannya fasilitas seperti *business center* di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan skill nya di bidang kewirausahaan. Dalam *business center* terdapat berbagai macam barang yang harus dijual dan berbagai jasa yang ditawarkan pada pelanggan. Siswa berlatih untuk menangani pelanggan dari lingkungan sekitar sekolah, sehingga jiwa kewirausahaannya akan terlatih dan teras.

SMK Negeri 2 Balige menyediakan *business center* sebagai praktik usaha oleh para siswa yang diberikan nama *Teaching Factory* Alfamidi. Dimana *business center* menyediakan barang dagangan untuk dijual yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat kewirausahaan para siswa di SMK Negeri 2 Balige. Keberadaan *business center* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dikelas dan memberikan wadah serta peluang bagi siswa untuk menumbuhkembangkan potensi wirausaha yang dimiliki.

Adapun pelaksanaan kegiatan *business center* di SMK Negeri 2 Balige dengan melibatkan siswa dan guru serta distributor-distributor produk. Dimana siswa dilatih dan diajari dalam melakukan transaksi/penjualan dengan memberikan pelayanan prima, dan menata produk yang bagus sesuai dengan jenis dan ukuran-ukuran dari produk tersebut. Sementara guru diikuti serta dalam pelaksanaan kegiatan, serta melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti distributor-

distributor produk baik itu makanan ringan, perlengkapan alat tulis, dan lain sebagainya

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis terhadap 62 responden tentang pelaksanaan *business center* di SMK Negeri 2 Balige:

Tabel 1. 4
Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Siswa Kelas XI BDP
SMK Negeri 2 Balige

No	Pertanyaan	Jumlah		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Adanya fasilitas <i>Business Center</i> mendorong siswa untuk membuka usaha	29	33	46,7%	53,3%
2	Barang dagangan yang tersedia di <i>business center</i> mencukupi untuk kegiatan kewirausahaan	42	20	67,7%	32,3%
3	Peralatan <i>Business Center</i> untuk mendukung kegiatan kewirausahaan siswa dalam kondisi baik.	49	13	79%	21%
4	Sarana dan Prasarana yang berada di <i>Business center</i> sudah cukup memadai	45	17	72,5%	27,5%
5	Saya mendapatkan ilmu dan pengalaman kerja dengan memanfaatkan <i>Business Center</i> untuk menghadapi dunia usaha nantinya	28	34	45,1%	54,9%

Sumber : Diolah oleh peneliti

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *business center* yang dilakukan disekolah sudah cukup baik dalam sarana dan prasarana maupun peralatan *business center*. Namun dari hasil tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang kurang optimal dalam mendapatkan ilmu untuk praktik pengalaman kerja dalam pelaksanaan kegiatan *business center* dan pemanfaatan *business center*

yang diberikan kepada siswa sehingga kurang menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha pada siswa.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 2 Balige. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Wirausaha Dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak lulusan SMK yang menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan
2. Rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Balige
3. Sikap Wirausaha yang nyata berupa tindakan perlu dikembangkan dikalangan siswa
4. Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya *Business Center* sebagai tempat praktik kewirausahaan
5. Pemanfaatan *Business Center* kurang optimal dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Balige

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Sikap Wirausaha (X1), *Business Center* (X2), Minat berwirausaha (Y) pada siswa kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige?
2. Apakah ada Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige?
3. Apakah ada Pengaruh Sikap Wirausaha Dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Sikap Wirausaha dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Sikap Wirausaha dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan tambahan informasi dan masukkan bagi SMK Negeri 2 Balige Jurusan BDP mengenai pentingnya Sikap Wirausaha dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* terhadap Minat berwirausaha. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan minat berwirausaha siswa.